

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia setiap tahun berfluktuatif, pada 2017, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat 5,07% pertumbuhan ini lebih baik dari tahun 2016 yaitu sebesar 5,03%, dan momentum pemulihan ekonomi Indonesia berlanjut pada 2018, yaitu pertumbuhan perekonomian Indonesia mencapai 5,17% dan pada tahun ini merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak 2013. Tahun 2019 terjadi sedikit menurun yaitu jadi 5,02% hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi global melambat dan berdampak pada perekonomian Indonesia. dan pada 2020 laju tumbuh perekonomian Indonesia sangat menurun yaitu -2% sampai dengan -1%, ini terjadi karena tahun tersebut merupakan awal terjadinya pandemi di dunia, pandemi ini memberikan memberikan dampak kuat kepada perekonomian dalam negeri karena belum pernah terjadi sebelumnya dan pada tahun 2021 mengalami perbaikan pertumbuhan di angka 3,69% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun ini, Indonesia sudah mulai bisa mengatasi pandemi yang terjadi ditahun sebelumnya. (<https://www.bi.go.id>)

Pertumbuhan yang cepat di sektor ekonomi di zaman globalisasi saat ini, akan menyebabkan datangnya masalah yang diterima oleh perusahaan di Indonesia terlebih pada modal. Tidak mungkin bagi perusahaan di Indonesia untuk meminjam uang ke bank untuk perluasan bisnisnya, karena jika perusahaan meminjam ke bank dengan jumlah yang banyak maka bank tersebut akan bangkrut. Jadi para pemilik modal butuh dengan adanya pasar modal agar memiliki wadah. Pasar modal sangat penting dalam perekonomian dalam negeri, karena IHSG bisa jadi indikator perekonomian di suatu negara.

Pasar modal memegang peranan utama dalam ekonomi dalam negeri, karena tempat jual beli saham memiliki 2 guna, untuk tempat pembiayaan usaha, atau wadah bagi tempat usaha untuk memperoleh modal dari warga di suatu negara, uang yang didapat dari tempat jual beli saham bisa dipakai sebagai pengembangan usaha,

perluasan usaha, penambahan modal kerja. lalu, tempat jual beli saham merupakan wadah bagi rakyat disuatu negara untuk menabung saham, obligasi, dan reksadana.

Pasar modal adalah wadah untuk tempat usaha mendapatkan uang untuk membayar operasional usahanya. dan pasar modal adalah wadah untuk pengumpulan dana dari masyarakat yang ingin menabung pada perusahaan yang dikelola dengan baik. Maksud utama dari pasar modal adalah sebagai wadah dimana modal itu dibentuk dan perhitungan uang untuk pembiayaan yang menerbitkan saham. Dengan begitu pasar modal adalah asal pembayaran dan penabungan nasional.

Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang terus diperhatikan. Hal yang diperhatikan dari pasar modal antara lain adalah nilai transaksi dan volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, serta indeks harga saham gabungan (IHSG). Pergerakan saham bank yang sudah *go public* diperkirakan dapat mempengaruhi kestabilan sistem keuangan. Jika terjadi ekspektasi positif, permintaan akan meningkat sehingga minat untuk membeli akan meningkat yang akan menggerakkan harga ke atas. Sebaliknya, ekspektasi negatif akan mendorong permintaan menjadi menurun sehingga harga menjadi menurun. Dengan memperhatikan karakter pasar modal tersebut pergerakan saham perbankan yang sudah *go public* diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu *prompt indicator* untuk memantau kestabilan sistem keuangan.

Investasi pada pasar modal secara umum mengalami kemajuan cukup pesat. Pasar modal juga menjalankan fungsi ekonomi serta keuangan pada suatu negara. Hal ini ditimbulkan karena meningkatnya keinginan masyarakat untuk mencari alternatif lain untuk mencari modal untuk melakukan ekspansi bisnisnya. Pasar modal memungkinkan para investor memiliki berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Peningkatan berinvestasi dipasar modal banyak dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi. investasi tentunya mengandung suatu ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu dengan pasti return yang akan diperolehnya.

Investasi saham dipengaruhi karena keadaan makro dinegara tersebut merata, salah satunya adalah turunnya minat permintaan karena adanya inflasi, Didalam perekonomian dunia, mata uang tidak pernah seimbang, dan sementara harga kebutuhan meningkat, kondisi ini akan menyebabkan permintaan mata uang menurun dan berdampak pada inflasi, inflasi yang tinggi mengakibatkan perekonomian memburuk, dengan perekonomian yang buruk mengakibatkan kecilnya pendapatan perusahaan dan gerkanya kurva saham menjadi kurang bersaing.

Suatu negara jika kondisi ekonominya membaik maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada pasar modal (bursa efek), karena investasi saham dipengaruhi oleh kondisi makro suatu negara. Hal ini karena kondisi pasar saham berkaitan dengan kondisi ekonomi disuatu negara. Untuk untuk mendapatkan return saham yang sesuai, seorang investor perlu mengetahui indeks harga saham yang sebenarnya, yang telah disusun dan dihitung sehingga menghasilkan perubahan harga saham. Dengan begitu, investor dapat mengetahui kondisi pasar.

Pergerakan indeks saham sangat sensitif terhadap perubahan fundamental dari ekonomi dan perubahan harapan tentang prospek masa depan. Oleh karena itu, faktor fundamental meliputi faktor fundamental makro (eksternal) dan faktor fundamental mikro (internal) dimana faktor ini menyebabkan resiko yang sistematis. Resiko sistematis eksternal akan terlihat pada perkembangan Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah (KURS). Faktor eksternal tersebut saling mempengaruhi dan akan memberikan dampak terhadap harga saham di pasar modal.

Dengan melihat pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, seorang investor dapat melihat kondisi pasar, perbedaan kondisi pasar memerlukan perbedaan strategi juga dari investor untuk berinvestasi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Dengan bergeraknya IHSG, investor dapat melihat apakah kondisi pasar terjadi banyak aksi jual dan pasar menurun atau melemah (*bearish*), atau kondisi pasar sedang

mengalami kenaikan atau penguatan (*bullish*). Untuk itu, seorang investor harus memahami pola harga saham di pasar modal

Indeks Harga Saham Gabungan menjadi salah satu acuan bagi investor ketika ingin berinvestasi, karena indeks ini merupakan saham gabungan dari seluruh saham yang tercatat di BEI. Dan juga BEI memperkenalkan indeks harga saham LQ-45 yang merupakan bagian dari IHSG. Indeks LQ-45 hanya mengelompokkan 45 saham perusahaan teratas. (Situngkir & Batu, 2020) berpendapat bahwa saham LQ-45 terdiri dari saham – saham yang memiliki tingkat likuiditas tinggi, frekuensi perdagangan yang tinggi dan memiliki kondisi keuangan yang baik. Saham pada perusahaan LQ-45 dapat tergantikan apabila saham tersebut tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh bursa efek.

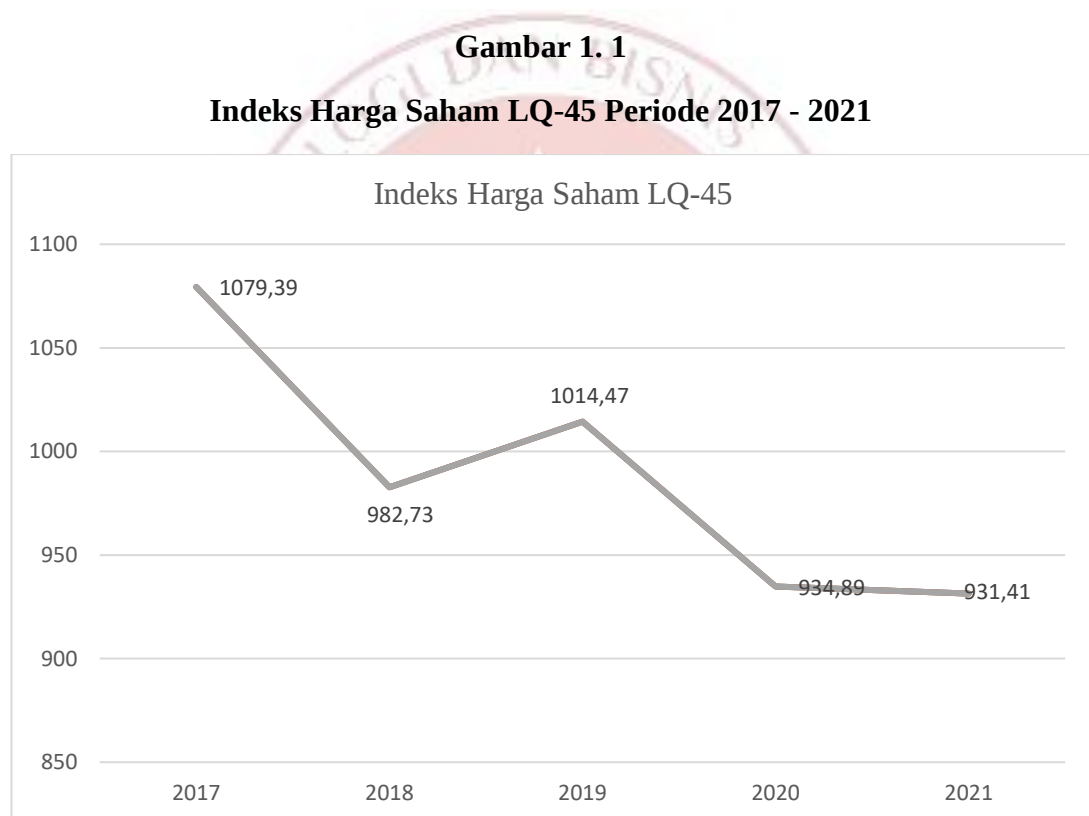
Indeks harga saham LQ-45 diresmikan pertama kali periode bulan Februari 1997 10 November 2020 (<https://www.idx.co.id>). Indeks LQ-45 berfungsi sebagai indikator tren pasar saham teratas untuk mengetahui keadaan 45 saham liquid saat ini apakah sedang aktif atau sedang melesu.

LQ45 sering dijadikan acuan untuk pemilik modal melakukan investasi, karena dapat mencerminkan keadaan saham di Indonesia. Indeks LQ45 terus mengalami kenaikan dan penurunan dan berdampak pada banyaknya perusahaan yang bergantian masuk dan keluar yang disebabkan oleh banyaknya keuntungan yang didapatkan. Indeks LQ45 sebagai pelengkap IHSG, khususnya memberikan wadah yang dapat dipercayai para analis keuangan, manajer investasi, pemilik modal dan pegiat pasar modal lainnya ketika menganalisa perkembangan harga dari saham yang diperjual belikan. Adapun faktor makro bisa berdampak pada harga saham LQ45 ialah seperti inflasi dan suku bunga.

Kinerja Indeks LQ-45 jika dilihat dengan seksama selalu mengikuti pola kinerja IHSG. Artinya, pada saat terjadi kenaikan atau penurunan pada IHSG maka akan terjadi juga pada Indeks LQ-45. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Indeks LQ-45 beserta saham-saham yang terdaftar didalamnya mampu mempresentasikan kinerja pasar untuk mempermudah investor dalam melakukan *screening* saham-

saham pilihan, serta dapat digunakan oleh pelaku pasar lainnya seperti manajer investasi sebagai acuan untuk membuat produk investasi. Fenomena ini menemukan fakta yang menarik untuk menjawab pertanyaan yang kemudian akan dibahas dalam penelitian ini. Investor yang menaruh pilihan pada Indeks LQ-45 tidak dapat dipastikan bahwa saham-saham perusahaan yang tergabung didalamnya terus mengalami peningkatan. Akan tetapi, Indeks LQ-45 akan memudahkan pelaku investasi untuk menganalisis saham-saham perusahaan yang memiliki kinerja baik dibandingkan saham-saham perusahaan diluar Indeks LQ-45

Berikut ini adalah Kurva Indeks Harga Saham LQ-45 Periode tahun 2017 – 2021:



Gambar di atas menunjukkan bahwa Indeks harga saham LQ-45 pada tahun 2017 – 2020 berfluktuasi (mengalami kenaikan dan penurunan). Pada tahun 2017 indeks harga saham senilai 1079,39 dan pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan menjadi 982,73 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 yaitu 1014,47 dan mengalami penurunan tahun 2020 menjadi 934,89. Penurunan yang sangat drastis

pada tahun 2020 dikarenakan pada tahun tersebut menjadi awal tahun terjadinya pandemi dan pada tahun 2021 menjadi 931,41, penurunan ini adalah dampak dari terjadinya pandemi yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 Periode tahun 2017 – 2021.**”

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini hanya membahas inflasi, tingkat suku bunga (BI7DRR), dan nilai tukar rupiah (Kurs) sebagai variable independent dan indeks harga saham LQ-45 sebagai variable dependen dan periode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dari bulan Januari 2017 – Desember 2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 Periode 2017 – 2021?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 Periode 2017 – 2021?
3. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 Periode 2017 – 2021?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi, BI7DRR, Kurs, secara simultan terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 Periode 2017 – 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 Periode 2017 – 2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh BI7DRR terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 Periode 2017 – 2021.

3. Untuk menganalisis pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 Periode 2017 – 2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi, BI7DRR, Kurs, secara simultan terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 Periode 2017 – 2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti permasalahan atau variable lainnya yang belum lengkap. Dan juga dapat digunakan sebagai materi pengajaran yang mengarah pada perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis diharapkan dapat membantu investor dan emiten dalam menentukan penjualan atau pembelian saham tersebut, karena kesalahan dalam menentukan dan menerapkan strategi akan berakibat buruk bagi investor dan bagi emiten.

